

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan gedung tempat orang sakit dirawat dan disediakan pelayanan kesehatan sarana kesehatan yang meliputi berbagai masalah kesehatan (KBBI 2023). Rumah sakit diharapkan mempunyai lingkungan dan penanganan yang baik sehingga mampu untuk mendukung proses penyembuhan pasien baik dalam segi fisik maupun psikis (Dzaky,dkk 2022).

Berbanding lurus dengan keilmuan perancangan dan kebutuhan kesehatan yang meningkat menjadikan fasilitas kesehatan rumah sakit banyak dibangun di berbagai daerah. Laporan dari Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa jumlah rumah sakit di Indonesia tahun 2021 mencapai 2.552 unit. Jumlah ini telah meningkat 3,02% dibandingkan tahun sebelumnya sebanyak 2.448 unit (Databoks 2022). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan tahun 2020 rasio ketersediaan tempat tidur pada rumah sakit di Indonesia berada di rasio 1 : 1400. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia telah memenuhi standar tempat tidur rumah sakit minimal dari WHO yaitu 1 tempat tidur per 1.000 penduduk.

Meskipun secara nasional indikator ketersediaan fasilitas kesehatan di Indonesia sudah terpenuhi, namun pada realitanya pembangunan fasilitas kesehatan ini belum merata di semua wilayah. Hal ini dipengaruhi oleh tenaga kesehatan dan kondisi geografis yang sangat bervariasi (Hidayat, 2017). Sehingga banyak dijumpai beberapa daerah di Indonesia masih memiliki jumlah fasilitas kesehatan yang minim.

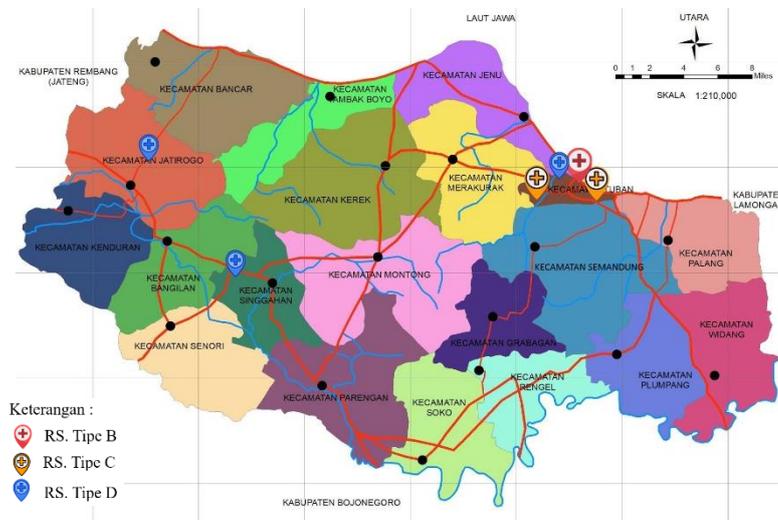
Pada beberapa wilayah di Indonesia masih memerlukan ketersediaan fasilitas kesehatan yang sebanding dengan jumlah penduduk yang ada. Salah satunya yaitu permasalahan kebutuhan fasilitas rumah sakit di Kota Tuban. Dari data BPS Jawa Timur 2023 diketahui bahwa jumlah penduduk Kabupaten Tuban mencapai 1.209.540 jiwa yang tersebar pada 20 kecamatan. Kabupaten Tuban memiliki 6 rumah sakit umum dengan rincian sebagai berikut:

NO	Rumah Sakit	Alamat	Tipe	Jumlah TT
1	RSUD Dr. R. Koesma	Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 800 Tuban	B	318
2	RS Medika Mulia Tuban	Jl. Mojopahit No.699 Tuban	C	152
3	RS Nahdlatul Ulama Tuban	Jl, Letja Sucipto 211 Tuban	C	185
4	RS Muhammadiyah Tuban	Jl. Diponegoro No. 1, Karang Sari, Kec, Tuban	D	66
5	RS Graha Husada	Jl. Imam Bonjol, Lajo Lor, Kecamatan Singgahan, Kabupaten Tuban	D	58
6	RSUD R. Ali Manshur Tuban	Jl. Raya Timur No. 131 Jatirogo Tuban	D	67
Jumlah Tempat Tidur				846

Tabel 1. 1 Jumlah TT RSUD Kab. Tuban
Sumber : (Analisa Penulis,2023)

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa rasio jumlah tempat tidur rumah sakit di Kabupaten Tuban sebesar 1 per 1.429 penduduk dari standar tempat tidur rumah sakit 1 per 1.000 penduduk yang ditetapkan WHO. Maka tempat tidur rumah sakit di Kabupaten Tuban masih belum memenuhi standar. Kabupaten Tuban sedikitnya memerlukan ± 400 tempat tidur tambahan untuk dapat mencapai rasio 1 : 970.

Selain itu masalah yang dapat dijumpai adalah belum meratanya fasilitas kesehatan khususnya Rumah Sakit Umum di Kabupaten Tuban. Dari total 20 Kecamatan terdapat 6 Rumah Sakit Umum yang 4 di antaranya berada di pusat Kota Tuban dan 2 Rumah Sakit Umum lainnya masing-masing berada pada kecamatan Jatirogo dan Kecamatan Singgahan. Rumah Sakit Umum Tipe B dan C seluruhnya berada di Kecamatan Tuban sedangkan hanya terdapat 2 kecamatan yang masing-masing memiliki rumah sakit Umum tipe D, sisanya terdapat 17 Kecamatan yang tidak memiliki Rumah Sakit Umum.



Gambar 1. 1 Peta RSU di Tuban
 Sumber : (Analisa Penulis,2023)

Hal ini mengakibatkan warga pada 17 Kecamatan tersebut harus pergi ke Rumah Sakit Umum terdekat yang jaraknya jauh dari rumah mereka terutama untuk Rumah Sakit Tipe D dan C. Rumah Sakit tipe D dan C merupakan rujukan tingkat 2 dari tingkat kesehatan pertama yakni puskesmas, tempat praktik perorangan, dan klinik. Sedangkan Rumah Sakit Tipe A dan B merupakan rujukan tingkat 3 yang pelayanannya hanya dapat diberikan oleh pelayanan tingkat 2 dan tingkat pertama. (Peraturan Kemenkes No. 001 Tahun 2012). Dalam hal ini jarak antar kecamatan di Kabupaten Tuban ke fasilitas Rumah Sakit Umum terdekat dapat dilihat sebagai berikut :

Kecamatan	Jarak ke RS Terdekat	Kepadatan Penduduk / km ²	Jumlah RSU pada kecamatan tsb.
Kenduran	4,7 km ²	334	-
Bangilan	5,7 km ²	632	-
Senori	7,2 km ²	538	-
Singgahan	0,0 km ²	536	1
Montong	12,7 km ²	362	-
Parengan	16,4 km ²	470	-
Soko	38,0 km ²	872	-
Rengel	29,0 km ²	1.019	-
Grabagan	21,0 km ²	534	-
Plumpang	17,0 km ²	909	-
Widang	29,0 km ²	455	-
Palang	10,0 km ²	1.217	-
Semandung	4,0 km ²	962	-
Tuban	0,0 km ²	3.979	4

Jenu	10,0 km ²	689	-
Merakunak	10,0 km ²	573	-
Kerek	16,0 km ²	494	-
Tambakboyo	21,0 km ²	585	-
Jatirogo	0,0 km ²	499	1
Bancar	13,3 km ²	522	-

Tabel 1. 2 Jarak Antar Kecamatan dengan RSUD di Kab. Tuban
Sumber : Kabupaten Tuban dalam Angka, 2023

Dari beberapa permasalahan tersebut untuk memenuhi kebutuhan fasilitas kesehatan Kabupaten Tuban dibutuhkan Rumah Sakit Umum Tipe C di wilayah yang strategis sehingga mampu meminimalisir jumlah kekurangan tempat tidur di Kabupaten Tuban serta memenuhi kebutuhan sebagai tempat rujukan tingkat 2 dan sebagai upaya pemerataan fasilitas kesehatan sehingga mampu mendukung optimalisasi pelayanan kesehatan masyarakat Tuban.

Menurut Kapien at Al, yang dikutip dalam jurnal Made Ida (2022), mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kesembuhan pasien antara lain 40 % berasal dari faktor lingkungan. 10% medis, 20% genetis, dan 30% faktor lain seperti sugesti, biaya, dukungan psikologis keluarga ataupun orang sekitar. Oleh karenanya desain rumah sakit yang baik merupakan salah satu aspek penting karena dapat membantu 40 % efisiensi pengobatan dan peningkatan kesembuhan penyakit.

Salah satu pendekatan dalam perancangan rumah sakit adalah *healing environment* yang memiliki keterkaitan antara lingkungan dan desain arsitektur secara menyeluruh terhadap bangunan. Faktor keterkaitan antara desain dengan lingkungan berperan besar terhadap proses penyembuhan sehingga sudah semestinya lingkungan mendapatkan porsi besar dalam desain Rumah Sakit. (Ihsanudin, 2019). Healing environment mampu untuk membantu proses pemulihan pasien menjadi lebih cepat, mengurangi rasa sakit dan stress. Perawatan pasien yang diberikan memperhatikan terhadap pilihan, kebutuhan dan nilai-nilai yang menuntun pada keputusan klinis pasien. (Departement of Health, 2001 dalam Lidayana, 2013)

Melalui penambahan Rumah Sakit Umum Tipe C dengan pendekatan healing environment yang memiliki keterkaitan antara lingkungan dan desain arsitektur secara menyeluruh terhadap bangunan diharapkan bukan hanya mampu mewadahi

kebutuhan kesehatan masyarakat Kabupaten Tuban melainkan juga dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan dan berdampak pula kepada efisiensi pemulihan pasien dan efektivitas secara keseluruhan.

1.2 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan :

- Memfasilitasi kekurangan jumlah tempat tidur serta pemerataan sarana kesehatan yang mampu mencukupi kebutuhan kesehatan masyarakat Tuban.
- Mewujudkan sarana yang mampu mendukung proses pengobatan dan pemulihan pasien dengan pendekatan alam yang responsif terhadap kebutuhan penggunaannya.

Sasaran :

- Merancang Rumah Sakit Tipe C yang mampu memfasilitasi kekurangan jumlah tempat tidur serta pemerataan sarana kesehatan di Tuban
- Merancang Rumah Sakit yang mampu mendukung proses pengobatan dan pemulihan pada pasien dengan lingkungan yang responsif terhadap kebutuhan pasien serta tenaga medis.
- Merancang Rumah Sakit Tipe C yang ramah terhadap lingkungan dan berdampak positif terhadap masyarakat sekitar dengan pendekatan *Healing Environment*.

1.3 Batasan dan Asumsi

Batasan :

- Aktivitas Rumah Sakit Umum Tipe C akan beroperasi setiap hari selama 24 jam.
- Semua usia dapat mengunjungi Rumah Sakit Umum Tipe C.

Asumsi :

- Kepemilikan Rumah Sakit Umum Tipe C adalah milik Swasta / Yayasan.
- Asumsi kapasitas tempat tidur terdiri dari 185 bed pasien.

1.4 Tahapan Perancangan

Pada tahapan perancangan, menjelaskan secara skematik tentang urutan susunan laporan, mulai dari tahap pemilihan judul sampai dengan laporan.

1. Dimulai dari interpretasi judul Rumah Sakit Umum Tipe C Di Kabupaten Tuban Dengan Pendekatan *Healing Environment*

2. Pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan obyek perancangan Rumah Sakit Umum Tipe C Di Kabupaten Tuban. Pengumpulan data dibagi menjadi dua, yaitu data primer yang berupa hasil observasi lapangan pada site terpilih dan hasil wawancara dengan narasumber. Selain data primer, terdapat pula data sekunder yang didapatkan dari studi literatur , dan informasi dari internet.

3. Selanjutnya data yang telah didapatkan kemudian dianalisa agar menghasilkan acuan untuk merancang obyek perancangan.

4. Dari analisa tersebut dapat dihasilkan rumusan azas dan metode rancang yang akan membantu dalam membantu dalam menemukan tema Rumah Sakit Umum Tipe C Di Kabupaten Tuban Dengan Pendekatan *Healing Environment*.

5. Konsep rancangan yang nantinya akan menentukan bentukan dan penempatan ruang dalam bangunan Rumah Sakit Umum Tipe C Di Kabupaten Tuban Dengan Pendekatan *Healing Environment* berdasarkan teori dan metode rancang yang dikembangkan sampai pada gambar pra rancangan

1.5 Skematik Laporan

1. Bab I Pendahuluan: Berisi Tentang Tahapan mulai dari latar belakang pemilihan judul Rumah Sakit Umum Tipe C Di Tuban Dengan Pendekatan *Healing Environment* , tujuan perancangan, batasan dan asumsi rancangan, dan tahapan perancangan beserta dengan uraian penjelasan dari tiap tahapannya yang menjelaskan secara rinci isinya.
2. Bab II Tinjauan Obyek Perancangan: Berisi tentang tinjauan terhadap obyek perancangan yang mirip / sama seperti judul tugas akhir Rumah Sakit Umum Tipe C Di Tuban Dengan Pendekatan *Healing Environment*, yang meliputi tinjauan umum dan tinjauan khusus. Tinjauan umum membahas tentang pengertian judul Rumah Sakit Umum Tipe C Di Tuban Dengan Pendekatan *Healing Environment* studi literatur yang membahas tentang Perancangan Rumah Sakit Umum. Sedangkan tinjauan khusus membahas tentang penekanan perancangan, lingkup pelayanan, hingga menentukan perhitungan luasan ruang yang nantinya akan diterapkan pada perancangan Rumah Sakit Umum Tipe C Di Tuban Dengan Pendekatan *Healing Environment*.
3. Bab III Tinjauan Lokasi: Berisi tentang tinjauan lokasi perancangan yang menyangkut latar belakang pemilihan lokasi, penetapan lokasi, dan fisik lokasi yang meliputi aksesibilitas, potensi bangunan sekitar, hingga infrastruktur kota yang nantinya akan digunakan sebagai lokasi site Rumah Sakit Umum dengan Pendekatan *Healing Environment*.
4. Bab IV Analisa Perancangan: Berisi tentang analisa site, analisa ruang, hingga analisa bentuk dan tampilan yang nantinya akan diterapkan pada perancangan Rumah Sakit Umum Tipe C Di Tuban Dengan Pendekatan *Healing Environment*.
5. Bab V Konsep Perancangan: Berisi tentang dasar dan metode yang dipakai sebagai acuan perancangan, serta konsep-konsep yang dipakai sebagai dasar perancangan Rumah Sakit Umum Tipe C Di Tuban Dengan Pendekatan *Healing Environment*, baik konsep tema rancangan, konsep tapak, bentuk, utilitas, serta struktur